

Memperkuat Sistem Pendidikan Islam di Arab Saudi: Analisis Terhadap Kajian Literatur dan *Best Practices*

Rosita^{1*}, Noorthaibah², Khojir³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article History:

Received: 11 July 2024

Accepted: 23 Oktober 2024

Published: 25 Oktober 2024

Kata Kunci:

Sistem, Pendidikan Islam, Arab Saudi.

Keywords:

System, Islamic Education, Arab Saudi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan Islam di Arab Saudi dengan mengeksplorasi kajian literatur dan *best practices* yang ada. Sistem pendidikan di Arab Saudi dapat menjadi model untuk memperkuat pendidikan Islam di negara-negara muslim lainnya, namun perlu penyesuaian, sesuai dengan konteks lokal masing-masing negara. Alat pencarian yang digunakan adalah *Harzing's Publish or Perish* dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur nasional dan internasional (2020-2024) dan menghasilkan 7 artikel jurnal yang relevan. Hasil yang ditemukan: Sistem pendidikan di Arab Saudi memiliki struktur yang teratur dan kurikulum yang berpusat pada nilai-nilai Islam, mencakup semua jenjang pendidikan dari pra-sekolah hingga pendidikan tinggi. Pendidikan di Arab Saudi lebih menekankan mata pelajaran keagamaan dengan berbagai metode untuk menghindarkan anak dari kebodohan dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan zaman. Juga menyediakan pendidikan gratis dan berbagai program beasiswa

luar negeri untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem ini memiliki pengaruh besar terhadap praktik pendidikan di negara-negara muslim lainnya, termasuk dalam cara berpakaian, pola asuh, dan pendidikan di sekolah yang menekankan nilai-nilai moral, etika, religiusitas, serta kesenian Islam dan sastra Arab. Namun, memiliki perbedaan dengan sistem pendidikan di Indonesia, seperti pemisahan siswa putra dan putri dalam proses pembelajarannya dan menetapkan hari libur pada hari jumat. Tidak hanya itu, proses pendidikan Islam yang lebih mendalam di Arab Saudi menjadi tujuan belajar yang direkomendasikan bagi pelajar dan mahasiswa dari berbagai negara muslim, termasuk Indonesia, melalui kompetisi. Sementara di sisi lain, terdapat kekhawatiran terhadap perubahan tujuan dan latar belakang pelajar Indonesia di Arab Saudi, sehingga Kementerian Agama perlu mendampingi mereka agar dapat berkontribusi dalam pembangunan NKRI dan mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the Islamic education system in Saudi Arabia by exploring the existing literature and best practices. The Saudi education system can serve as a model to strengthen Islamic education in other Muslim countries, though adjustments are necessary to fit the local context of each country. The search tool used was Harzing's Publish or Perish, which gathered and analyzed various national and international literature (2020-2024), resulting in seven relevant journal articles. The Saudi Arabian education system has an organized structure and a curriculum centered on Islamic values, encompassing all levels of education from preschool to higher education. The education system in Saudi Arabia places greater emphasis on religious subjects using various methods to prevent ignorance and prepare students to face contemporary challenges. It also provides free education and various international scholarship programs to enhance the quality of education. This system significantly influences educational practices in other Muslim countries, including aspects such as dress code, parenting styles, and school education that emphasize strong moral, ethical, and religious values, as well as Islamic arts and Arabic literature. However, there are differences from the education system in Indonesia, such as the segregation of male and female students during the learning process and designating Friday as a holiday. Furthermore, the more in-depth Islamic education process in Saudi Arabia makes it a recommended study destination for students from various muslim countries, including Indonesia, through competitive means. On the other hand, there are concerns regarding the changing goals and backgrounds of Indonesian students in Saudi Arabia. Therefore, the Ministry of Religious Affairs needs to support these students to ensure they can contribute to the development of Indonesia and realize Islam as a blessing for all creation (*rahmatan lil 'alamin*).

Copyright © 2024 Rosita, Noorthaibah, Khojir

Citation: Rosita, R., Noorthaibah, N., & Khojir, K. (2024). Memperkuat Sistem Pendidikan Islam di Arab Saudi: Analisis Terhadap Kajian Literatur dan Best Practices. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(3), 313–328. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i3.8575>

* Corresponding Author:

Nama coresponding: rbgroup.6@gmail.com

A. Pendahuluan

Arab Saudi adalah negara Islam yang mempertahankan ajaran dan praktik keagamaan yang sudah ada, baik dari segi sosial maupun keagamaan. Dengan budaya yang beragam, di mana berdasarkan pada kesukuan dan berbagai aliansi dalam Islam. Hal ini menjadikan budaya di negara ini berbeda, terstruktur dan sistematis (Qoyyimah & Suryati, 2024). Seperti di negara-negara muslim lainnya, pendidikan Islam di Arab Saudi sangatlah penting. Tujuan utama pendidikan di negara ini adalah mengajarkan norma-norma agama, ekonomi, dan sosial kepada siswa-siswinya, serta mengurangi angka buta huruf yang tinggi (Education, 2024). Sejalan dengan pandangan Paulo Freire, seorang pakar pendidikan yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan sebenarnya adalah untuk memulihkan hakikat kemanusiaan individu, sehingga mereka terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan, dan keterbelakangan (Ruslan et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemajuan atau kemunduran peradaban suatu masyarakat muslim sangat bergantung pada sistem pendidikan yang ada diterapkan di Negara tersebut, artinya memiliki upaya dan usaha dalam memberikan pendidikan yang baik. Di mana Islam telah menyebar secara signifikan terutama melalui progres pendidikan. Di Arab Saudi, pendidikan Islam telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan seiring dengan perkembangan gerakan dakwah Islamiyah, Terutama pada zaman Abbasiyah dan Umayyah ketika peradaban Islam mencapai masa kejayaannya. Seiring dengan perkembangan zaman, karakteristik dan pola pendidikan Islam terus mengalami perubahan, dari tradisional menjadi lebih logis, lebih kontemporer (modern) dalam hal kurikulum, struktur organisasi, metode pembelajaran, dan aspek lainnya. (Suwito & Fauzan, 2008). Sistem pendidikan Islam di Arab Saudi menjadi sorotan beberapa negara, terutama negara maju dan negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Kota Mekah dan Madinah, yang merupakan bagian dari provinsi di Arab Saudi, dikenal sebagai pusat studi ilmu-ilmu keagamaan. Sejak masa Nabi Muhammad Saw, kedua kota ini telah menjadi pusat perkembangan pendidikan Islam, terutama dalam bidang hadis dan fikih (Munir Amin, 2009; Zuhairi Misrawi, 2009).

Dari pemaparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Arab Saudi memiliki peran besar dalam perkembangan pendidikan Islam di berbagai negara Muslim di seluruh dunia. Oleh karena itu, negara ini diharapkan terus menjadi pusat ilmu pengetahuan dan budaya Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai syariah tanpa terpengaruh oleh budaya luar. Dalam konteks ini, penulis berusaha memaparkan dan mencoba memberikan informasi terkait sistem pendidikan Islam di Arab Saudi, mencakup profil singkat negara, sejarah, kurikulum, tujuan pendidikan, pendidikan perempuan, peran pemerintah, metode pembelajaran, serta perbedaan dan pengaruh pendidikan Islam di Arab Saudi.

B. Tinjauan Pustaka Sistem Pendidikan Islam

Menurut Dian Hayati & Gusmaneli, yang dimaksud dengan sistem adalah suatu struktur yang terorganisir, di mana komponen-komponennya saling terkait dan saling mendukung dalam mencapai tujuan secara menyeluruh (Hayati & Gusmaneli, 2024). Adapun pendidikan dapat dipahami sebagai usaha untuk meneruskan nilai-nilai yang akan membantu dan menjadi penentu bagi umat manusia dalam menghadapi kehidupan, serta sebagai upaya untuk meningkatkan dan memajukan peradaban manusia (Qoyyimah & Suryati, 2024), sedangkan pendidikan Islam adalah merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh para pendidik untuk mempersiapkan siswa agar memperoleh keyakinan, pemahaman dan mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, asuhan, pengajaran atau pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dijadikan sebagai pedoman hidup (Muhaimin, 2002; Zuhairimi, 1981). Pendidikan Islam yang dirancang melalui berbagai pertimbangan melalui aspek religiusitas, universalitas, humanitas, kualitas, totalitas dan profesionalitas (Das & Halik,

2019). Maka dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan Islam adalah struktur dan komponen-komponen yang ada dalam pendidikan Islam yang saling terkait dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Negara Arab Saudi

Arab Saudi mencakup sebagian besar Semenanjung Arab yang terletak di Jazirah Arab, yang mencapai luas kurang lebih 3 juta kilo meter persegi, 2.200.000 km² merupakan daerah Saudi Arabia. Beriklim gurun dan wilayahnya sebagian besar terdiri atas gurun pasir, yang terbesar adalah gurun pasir Rub Al Khali. Negara ini berbatasan dengan Teluk Persia, Qatar, dan negara Persatuan Emirat Arab di sebelah timur; dengan Negara Oman dan Yaman di selatan; Laut Merah dan Teluk Aqaba di sebelah barat dan dengan Jordania, Iraq, dan Kuwait di sebelah utara (Abdurahmansyah, 2021). Berdasarkan penjabaran *Worldmeter* dari data terbaru PBB, pada tahun 2024 tercatat penduduk Arab Saudi kurang lebih mencapai 37.422.875 jiwa, mencakup beberapa kota utama, diantaranya kota Riyadh, Jeddah, Mekah, Madinah dan kota-kota lainnya (Departemen Ekonomi & Sosial, 2024; Ruslan et al., 2022).

Sistem pemerintahan Arab Saudi adalah monarki yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan hukum negara (Syariah Islam). Kekuasaan legislatif dan yudisial dipegang oleh dewan kabinet dan raja (*The Kingdom of Saudi Arabia*). Saat ini, putra mahkota adalah Pangeran Abdullah ibn Abdul Aziz al-Sa'ud, yang menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri dan Panglima Garda Nasional. Kerajaan merayakan hari nasional setiap tahun pada tanggal 23 September dan kalender resmi yang digunakan adalah kalender Hijriyah, yang didasarkan pada peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad Saw dari Makkah ke Madinah pada tahun 622 M (Syah Nur, 2001; Muhdi, 2021). Maka, jika melihat kondisi sosio-geografis Arab Saudi tersebut tentunya dapat memberikan potensi besar bagi perkembangan pendidikan Islam dan kota Mekah sebagai pusat keagamaan sangat potensial menjadi pusat studi ilmu-ilmu keislaman.



- Negara: Arab Saudi
- Ibu Kota: Riyadh
- Bahasa Resmi : Arab dan Bahasa Nasional
- Penduduk: Kelompok Etnik 90% Bangsa Arab dan 10% Afro-Arab.
- Agama: Islam 90%, Sunni 85-90%, Syiah 10-15%, Kristen 10-15%, Hindu 1,1%, Ateis 0,7% dan Budha 0,3%.
- Pemerintahan: Kesatuan Islam Absolut Monarki Konstitusional.
- Raja: Salman bin Abdul Aziz al-Saud
- Luas: 2.149.690 KM², Perairan 0,7%.
- Mata Uang: Riyal Saudi
- Produksi Utama: Makanan ternak, Minyak mentah, Kurma, Gandum dll.

Gambar 1. Letak Sosio-Geografis Arab Saudi

Sejarah Pendidikan Islam di Arab Saudi

Arab Saudi terkenal sebagai tempat kelahiran Nabi Muhammad Saw dan sebagai pusat perkembangan agama Islam. Oleh karena itu, lambang bendera negaranya mencantumkan dua kalimat syahadat yang berarti "Tidak ada tuhan (yang pantas) untuk disembah melainkan Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah." Pendidikan pada masa Rasulullah SAW, sesuai dengan kondisi sosial politik saat itu, dibagi menjadi dua periode: periode Mekah dan periode Madinah. Pada periode Mekah, pendidikan dimulai

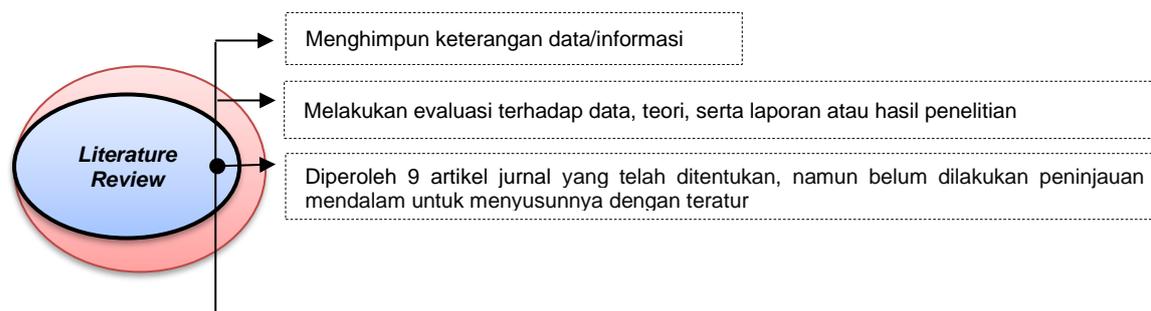
secara sembunyi-sembunyi, kemudian berlanjut secara terang-terangan. Lembaga pendidikan saat itu adalah rumah Arqam bin Abi Arqam, dengan fokus pada ajaran tauhid dan Al-Qur'an dan selanjutnya pada periode Madinah, Rasulullah SAW memulai dengan mendirikan masjid dan membentuk Negara Madinah (Abdurahmansyah, 2021; Qoyyimah & Suryati, 2024; Ramayulis, 2012).

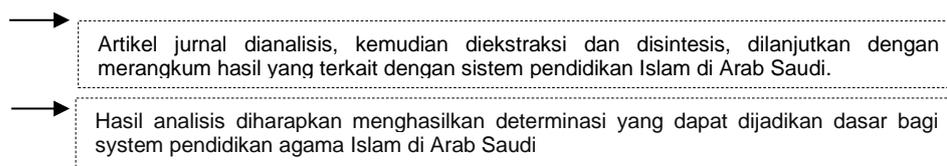
Rasulullah Saw bersama para sahabatnya terus memajukan dan menyebarkan agama Islam hingga menyebar ke berbagai pelosok negeri dan tidak lama kemudian beliau berpulang (wafat), perjuangan diteruskan oleh para sahabat sehingga Islam menyebar ke seluruh penjuru dunia. Pendidikan Islam mengalami perkembangan di Arab, terutama di kota-kota suci Mekah dan Madina menjadikan kedua kota ini sebagai pusat studi dan perkembangan intelektual. Adapun madrasah pertama di Mekah adalah Madrasah Al-Urshufiyah. Dan saat ini terdapat banyak madrasah, sekolah, dan perguruan tinggi yang jumlahnya terus bertambah dan berkembang pesat, menghasilkan universitas ternama di Arab Saudi bahkan berkembang sampai ke Negara lainnya (Yanti, 2012). Di mana tujuan pendidikan Islam di Negara ini adalah untuk menyediakan setidaknya pendidikan dasar bagi seluruh penduduk, mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan ekonomi yang dinamis dan untuk mendidik siswa dalam hal keimanan, praktik keagamaan, nilai-nilai, serta budaya Islam (Muhamdi, 2021; Rahmadhani et al., 2023).

C. Metode Penelitian

Artikel jurnal ini disusun dengan menggunakan metode *literature review*, suatu pendekatan pencarian literatur baik dari dalam maupun luar negeri yang telah banyak digunakan dan diterapkan di Indonesia, meskipun peneliti hanya menemukan sedikit referensi. *Literature review* merupakan pendekatan sistematis dalam kajian ilmiah yang fokus pada suatu tema dan menggambarkan perkembangan terkini terkait tema tersebut. Metode ini memerlukan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan antara teori yang tersedia dengan kondisi di lapangan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Rowley & Slack, 2004; Alcelik et al., 2012). Adapun kegiatan yang akan dilakukan mencakup pengumpulan data/informasi, evaluasi terhadap data, teori, laporan/hasil penelitian, serta analisis hasil dari artikel jurnal penelitian berdasarkan pertanyaan peneliti yang telah diatur sebelumnya (Cahyono et al., 2019).

Dengan memulai pencarian menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish* (edisi GUI untuk Windows), ditemukan 9 artikel jurnal dengan kata kunci "Sistem Pendidikan Islam di Arab Saudi". Namun, belum dilakukan peninjauan yang mendalam terhadap artikel-artikel tersebut untuk diatur dan disusun dengan baik. Artikel jurnal dalam tinjauan literatur ini dianalisis, diekstraksi, dan disintesis, kemudian dirangkum hasilnya yang berkaitan dengan sistem pendidikan Islam di Arab Saudi. Dari hasil analisis tersebut diharapkan dapat diperoleh determinasi yang bisa ditetapkan sebagai dasar tentang sistem pendidikan Islam di Arab Saudi. Untuk mempermudah pemahaman, berikut penjelasannya:





Gambar 2. Langkah Metode *Literature Review*

D. Hasil Penelitian

Temuan yang disajikan dalam artikel jurnal ini, menggunakan kata kunci yang telah dipilih, dikumpulkan, dan dipilah dengan teliti. Kemudian, peneliti mengkaji setiap referensi yang diperoleh, melakukan evaluasi, dan mengkorelasikannya dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Dari proses ini, penulis menemukan 7 artikel jurnal yang kemudian dianalisis. Berikut adalah intisari yang diambil dari penelitian tersebut, yang dapat dilihat pada gambar di bawah berikut ini:



Gambar 3. Analisis Literature

Agar dapat meningkatkan derajat penelusuran dan standar kualitas pemahaman terhadap literatur yang telah diperoleh, peneliti perlu memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kekuatan yang baik. Peneliti juga hanya akan mengakses literatur atau referensi terbaru (Rowley & Slack, 2004). Selain itu, peneliti akan menilai referensi yang telah dikumpulkan dan mencatat setiap referensi yang akan dimasukkan ke dalam *literature review*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengintegrasikan setiap kutipan secara sistematis masuk ke penyusunan *literature review* ini (Jesson et al., 2011). Berdasarkan hasil dari artikel jurnal yang telah dikumpulkan, terdapat 7 versi artikel yang dianalisis dengan pendekatan yang berbeda-beda. Peneliti mengadopsi metode deskriptif dari penjelasan yang disampaikan dalam penelitian tersebut. Sumber data berasal dari perancangan masalah lapangan yang melibatkan berbagai metode dan teknik untuk pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di berbagai sektor, seperti yang diuraikan berikut ini:

Table 1. Hasil Analisa Artikel Jurnal

No	Authors	Metodologi	Temuan
----	---------	------------	--------

1.	M. Basyrul Muvid. Surabaya, 2020	<i>Library Research</i>	Penelitian ini merupakan studi perbandingan pendidikan antar negara dilakukan untuk memahami kelebihan dan kelemahan dari sistem pendidikan yang diterapkan di setiap negara, baik dari struktur lembaga maupun kurikulum yang digunakan oleh lembaga di Arab Saudi maupun di Indonesia dari pendidikan pra sekolah sampai pendidikan tinggi umum atau agama.
2.	Muhdi. Kalimantan Selatan, 2021	<i>Library Research</i>	Penelitian ini menggambarkan pendidikan Islam di Saudi Arabia memiliki akar historis, karena di sini merupakan tempat Rasulullah Saw mengembangkan pendidikan Islam. Karena hal ini, komitmen terhadap Islam selalu menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan sistem pendidikan, kurikulum, dan implementasinya. Pemerintah sangat memprioritaskan sektor pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara internal dan mempromosikan kemajuan negara di tingkat internasional.
3.	M. Hendra Yunal. Riau, 2022	<i>Library Research</i>	Penelitian ini mencerminkan berbagai masalah yang dihadapi oleh Pemerintah Arab Saudi, seperti infiltrasi ideologi radikal di lembaga pendidikan agama. Untuk menanggapi tantangan ini, Pemerintah Arab Saudi telah mengadopsi kebijakan reformasi, eformasi sistem pendidikan dengan fokus pada menghilangkan ekstremisme agama dan mendorong moderasi serta toleransi.
4.	Bujang Ruslan, Fadli Afriansyah, Hery Noer Aly, Zulkarnain & Ismail. Bengkulu, 2022	<i>Library Research</i>	Artikel jurnal ini meneliti perbandingan sejarah dan sistem pendidikan di Brasil dan Arab Saudi menunjukkan perbedaan yang dipengaruhi oleh latar belakang ideologis dan agama. Di Brasil, Paulo Freire yang berpaham komunis mengembangkan konsep

			pendidikan literasi kritis dengan tujuan membangkitkan kesadaran kritis kaum tertindas. Sementara di Arab Saudi, sistem pendidikan dipengaruhi oleh ajaran Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) sebagai pedoman. Sistem pendidikan di Arab Saudi dikenal dengan GPGE, yang mengatur pendidikan perempuan sesuai nilai-nilai Islam.
5.	M. Munir, Riau, 2023	<i>Literature Review</i>	Artikel jurnal ini memberikan tinjauan komprehensif tentang struktur dan kurikulum pendidikan Islam di Arab Saudi, dengan menyoroti dasar filosofis dan penerapan praktisnya. Juga membahas peran sistem pendidikan Islam dalam menjaga dan memperkuat identitas keagamaan dan budaya masyarakat Arab Saudi.
6.	Saszin Rahmadhani, Hakim Wahyudi, Yudha Okta Anuhgra & Suriyah. Bagan, Riau dan Yogyakarta, 2023	<i>Library Research</i>	Artikel jurnal ini menggambarkan sistem pendidikan di Arab Saudi serta membandingkannya dengan sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Arab Saudi menekankan nilai-nilai Islam karena sangat menjunjung tinggi prinsip-prinsip syar'i. Meskipun Indonesia belum sepenuhnya menerapkan sistem pendidikan Islam, nilai-nilai Islam tetap diintegrasikan dalam pendidikannya.
7.	Raden Roro Dinul Qoyyimah & Suryati, Sambas, 2024.	<i>Literature Review</i>	Artikel jurnal ini meneliti beberapa aspek penting di dalam sistem pendidikan Islam di Arab Saudi, mencakup struktur dan kurikulum pendidikan untuk berbagai tingkatan. Sekolah-sekolah Islam mengajarkan ilmu agama, Al-Qur'an, hadis, dan studi keagamaan lainnya yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan pandangan dunia masyarakat. Walaupun ada tantangan dan perdebatan yang terus muncul, upaya untuk menyelaraskan pendidikan Islam dengan kebutuhan zaman tetap berlanjut.

E. Pembahasan

Sebelumnya penulis telah memaparkan profil dan sejarah pendidikan Islam di Arab Saudi, maka pada pembahasan ini, penulis secara khusus akan membahas bagaimana sistem pendidikan Islam di Arab Saudi. Terlebih dahulu pembahasan akan diawali dengan informasi terkait struktur lembaga pendidikan Islam di Arab Saudi, di mana struktur lembaga pendidikan tersebut adalah salah satu yang paling berkembang di kawasan Timur Tengah. Sebagaimana berikut (Abdurahmansyah, 2021):



Gambar 4. Struktur Lembaga Pendidikan Islam Arab Saudi

Berikut adalah gambaran umum dan penjelasan tentang struktur lembaga pendidikan Islam di Negara Arab Saudi, sebagaimana penjelasan pada tabel di bawah ini (Abdurahmansyah, 2021; Idam Mustofa, 2015; Muvid, 2020):

Table 2. Struktur Lembaga Pendidikan Islam di Arab Saudi

No	Struktur Lembaga Pendidikan Islam Arab Saudi	
1.	Pendidikan Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan pra-sekolah di Arab Saudi berlangsung selama 1-2 tahun (untuk anak usia 4-5 tahun). • Pendidikan dasar (Ibtida'iyah) di Arab Saudi berlangsung selama 6 tahun (dari usia 6 hingga 12 tahun) dan siswa mendapatkan ijazah setara dengan Syahadat al Madaris al Ibtida'iyah. • Pendidikan menengah pertama (Mutawasithah) di Arab Saudi berlangsung selama 3 tahun (dari usia 12 hingga 15 tahun), dengan pemberian ijazah Syahadat al Kafa'at al Mutawassita. • Pendidikan menengah atas (Tsanawiyah) di Arab Saudi berlangsung selama 3 tahun (dari usia 15 hingga 18 tahun).
2.	Pendidikan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Penghafal Alquran: Sekolah Dasar, Menengah Pertama dan Menengah Atas. • Pendidikan Industri, Perdagangan dan Pertanian
3.	Pendidikan Tinggi Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Tinggi Universitas: Strata I (Bachelor) dengan masa studi minimal 4 tahun, kecuali untuk jurusan teknik, medis,

		<p>dan farmasi yang membutuhkan minimal 5 tahun. Strata 2 (Master) dengan masa studi 2 tahun setelah menyelesaikan pendidikan Strata 1 dan Strata 3 (Doctor) dengan masa studi 3 tahun setelah menyelesaikan pendidikan Strata 2.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Tinggi Non-Universitas: Pendidikan Tinggi D3 dengan masa studi 1 tahun. Pendidikan Tinggi D1 dengan masa studi 1 tahun. Pendidikan Tinggi Ilmu Keuangan dan Komersial dengan masa studi 2 tahun dan Pendidikan Tinggi Ilmu Administrasi dengan masa studi 2-3 tahun. • Pendidikan Tinggi Keguruan, masa studi 3 tahun.
4.	Pendidikan Tinggi Agama	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Tinggi Agama Islamic University of Madinah di bawah Dewan Menteri Council of Ministers, masa studi 3 tahun.

Selain itu, Ruslan dkk menambahkan bahwa Arab Saudi selain adanya pendidikan tinggi agama Islamic University of Madinah, juga menawarkan berbagai program gelar master melalui pendidikan tinggi studi Islam Saudi Modern dalam seni, ilmu pengetahuan, teknik, pertanian, kedokteran, pendidikan, ilmu komputer dan ilmu informasi yang diajarkan dalam bahasa Inggris dan dasar program pendidikan tersebut semua sama (Ruslan et al., 2022). Adapun menurut Abdurahmansyah siswa pada pendidikan umum yang ingin melanjutkan studi di bidang kedokteran atau teknik diwajibkan mengikuti ujian prestasi yang mencakup lima mata pelajaran, seperti matematika, kimia, fisika, bahasa Inggris, dan biologi. Dan juga sejak beberapa tahun yang lalu, pemerintah Arab Saudi telah meluncurkan program untuk beasiswa ke luar negeri, sebuah program besar dan ambisius yang bertujuan mengembangkan bakat warga negara Arab Saudi dengan mengirim siswanya ke universitas-universitas di berbagai belahan dunia dan telah diikuti oleh ribuan penerima beasiswa (Abdurahmansyah, 2021).

Jika dilihat pada pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masing-masing lembaga pendidikan dari pendidikan pra sekolah sampai perguruan tinggi tersebut memiliki fokus dan tujuan yang sama dalam mengembangkan pendidikan Islam di Arab Saudi. Dalam hal ini, sejalan dengan Munir yang menyatakan bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan di Arab Saudi memiliki karakteristik utama. yaitu (A. Munir, 2023) :



- Fokus utama: menekankan penting dan wajibnya pendidikan agama Islam.
- Bahasa Arab: sarana utama untuk pengajaran dan pengetahuan tentang pelajaran agama.
- Sistem pendidikan: terpusat pada kebijakan dan kurikulum diatur oleh pemerintah.
- Pemisahan sekolah: berdasarkan gender (institusi terpisah untuk laki-laki dan perempuan sesuai syariat Islam).
- Pelatihan yang disponsori: pemerintah untuk memastikan siswa-siswi memiliki keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dan Negara.

Gambar 5. Karakteristik Utama Pendidikan di Arab Saudi

Namun di sisi lain, menurut Muhdi, pemerintah Arab Saudi juga memiliki visi yang berorientasi pada nilai-nilai tauhid dengan menjadikan pendidikan Islam sebagai *way of life* (gaya hidup) dan Nabi Muhammad Saw sebagai *uswah hasanah* (Muhdi, 2021). Adapun menurut Abdurrahman, bahwa di Arab Saudi pada dasarnya mengadopsi kurikulum yang mirip dengan yang ada di negara Mesir. Di mana Mesir yang terkenal dengan Universitas Al-Azhar sebagai salah satu pusat pendidikan umum dan Islam dunia. Menjadi inspirasi utama bagi Arab Saudi dalam menentukan kurikulumnya yang lebih menekankan pada mata pelajaran keagamaan sebagai karakteristik utamanya (Abdurahmansyah, 2021).

Kurikulum (*Manhaj*) mengacu pada rencana pengajaran atau panduan yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Adapun kurikulum yang merupakan ciri utama pendidikan Islam di Arab Saudi, yaitu (Qoyyimah & Suryati, 2024):

1. Pendidikan umum, baik di sekolah negeri maupun swasta, dari tingkat dasar, menengah, sekunder, hingga tinggi, maupun universitas dan akademik diwajibkan oleh peraturan yang ada untuk mengikuti kurikulum yang sama dan dalam penerapannya, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam/syariat yang menjadi landasan hukum Negara.
2. Pendidikan khusus, mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan sekolah:
 - a. Pendidikan Pra Sekolah (bermain, bercerita, menggambar, membaca dan menulis).
 - b. Pendidikan dasar mencakup bahasa Arab, seni, geografi, sejarah, ekonomi rumah tangga (untuk siswi perempuan), matematika, pendidikan jasmani (untuk siswa laki-laki), studi Islam, dan sains.
 - c. Pendidikan menengah mencakup bahasa Arab, seni, geografi, sejarah, ekonomi rumah tangga (untuk siswi perempuan), matematika, pendidikan jasmani (untuk siswa laki-laki), studi Islam, sains, dan bahasa Inggris.
 - d. Pendidikan sekunder mencakup bahasa Arab, biologi, kimia, geografi, sejarah, ekonomi rumah tangga (untuk siswi perempuan), matematika, pendidikan jasmani (untuk siswa laki-laki), dan pelajaran agama Islam.

Terkait pendidikan umum dan khusus yang telah dipaparkan di atas, Muhdi menyatakan bahwa ada dua departemen yang menangani pendidikan umum dan khusus di Arab Saudi, yaitu *pertama*, *Wuzarah at-Tarbiyah wa at-Ta'lim as-Su'udiyah* yang menangani pendidikan dasar dan menengah. Di mana saat ini kementerian ini dipimpin oleh Menteri Pendidikan Khalid al-Faisal bin Abdul Aziz Alu Saud dari 1435 H hingga sekarang, *kedua*, Kementerian Pendidikan Tinggi Arab Saudi, dikenal sebagai *Wuzarah At-Ta'lim al-'Ali as-Su'udiyah*, bertanggung jawab atas kebijakan pendidikan tinggi di negara tersebut dan mengawasi kebijakan perguruan tinggi domestik. Khalid bin Muhammad al-'Anqari telah memimpin kementerian ini sejak tahun 1412 Hingga saat ini (Muhdi, 2021). Selain itu, menurut Syah Nur ada lembaga yang secara khusus menanggapi pendidikan bagi anak-anak perempuan, yaitu The General Presidency of Girls Education (GPGE) di mana lembaga tersebut di bawah pengawasan dan pengelolaan ulama (Syah Nur, 2001).

Adapun implementasi kurikulum menurut Maunah bahwa dalam pengimplementasiannya kurikulum di Arab Saudi diawasi oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah dan inspektur dari kantor-kantor distrik yang melakukan kunjungan. Selain itu, pengawasan dilakukan melalui sistem ujian akhir yang mencakup seluruh materi yang seharusnya diajarkan setiap semester (Maunah, 2011). Di sisi lain, menurut Hendra Yuna, kurikulum baru sedang dikembangkan di Arab Saudi dengan tujuan untuk mendorong kebebasan berpikir dan toleransi di antara siswa. Mata pelajaran yang diajarkan akan memberi siswa kemampuan untuk menerapkan pemikiran kritis dalam berbagai situasi. Pengembangan kurikulum ini melibatkan proyek-proyek pendidikan baru yang mencakup mata pelajaran seperti filsafat dan pemikiran kritis, sebagai bagian dari pengembangan kurikulum baru untuk sekolah menengah (Hendra Yuna, 2022).

Demikian pula dalam hal pemilihan metode pembelajaran, pada tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah di masing-masing mata pelajaran tentunya menggunakan metode yang berbeda-beda. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran agama dan bahasa Arab dalam proses pembelajaran cenderung lebih menekankan pada metode hafalan teks dan jarang menggunakan peralatan mengajar selain papan tulis (Dinul Qoyyimah & Suryati, 2024). Di sisi lain, Arab Saudi berupaya melakukan transformasi sosio-ekonomi dengan memodernisasi sistem pemerintahannya. Dalam kerangka Visi 2030, reformasi pendidikan diperkenalkan sebagai alat untuk mendukung reformasi ekonomi. Pemerintah berusaha memasukkan konten modern ke dalam kurikulum, seperti sains, filsafat, musik, dan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Cina, yang diharapkan akan membantu membangun ekonomi modern. Selain itu, langkah ini juga bertujuan untuk secara langsung memerangi dan menghapus narasi ekstremisme agama (Al-Otaibi, 2020).

Dari pemaparan di atas tentunya sejalan dengan yang disampaikan oleh Muhammad Yaumi, di mana setiap lembaga yang menyelenggarakan pendidikan harus memperhatikan kualitas dari pendidikan tersebut. Selain itu, sistem pendidikan harus menyesuaikan dengan adanya perubahan global sehingga sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman (Muhammad Yaumi, 2017). Dengan demikian, terlihat jelas bahwa dengan kekayaan yang dimiliki Arab Saudi, pemerintah memberikan perhatian besar pada sektor pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, demi kesejahteraan masyarakat secara internal dan kemajuan negara di kancah dunia secara eksternal. Adapun upaya dan usaha dalam sistem pendidikan Islam di Arab Saudi, tidak lepas dari peran penting pemerintah dalam memajukan pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Di mana pendidikan telah menjadi fokus utama di Arab Saudi sejak negara ini didirikan pada tanggal 23 September 1932, terutama setelah pembentukan Kementerian Pendidikan pada tahun 1954.

Pembaharuan dalam bidang pendidikan dimulai pada masa pemerintahan Raja Faisal bin Abd Aziz (1964-1975), kemudian dilanjutkan oleh Raja Khalid bin Abd Aziz (1975-1982) dan Raja Fahd bin Abd Aziz (1982-2005). Dan ketika Raja Abdullah naik tahta (2005-2015), berupaya meneruskan pembaharuan yang telah dilakukan oleh para pendahulunya. Pada tahun 2011, King Saud University, yang merupakan universitas tertua di Arab Saudi, berhasil masuk ke dalam peringkat 20 besar di Asia. Keberhasilan ini merupakan hasil dari langkah pembaharuan di bidang pendidikan yang dilakukan olehnya, termasuk peningkatan anggaran pendidikan. Diantara perubahan yang mencolok dari peran pemerintah Arab Saudi adalah Arab Saudi mengadopsi slogan "*free education for all*" sebagai bagian dari upayanya dalam sektor pendidikan (Syah Nur, 2001).

Selain itu, menurut Amani Hamdan, pemerintah juga sangat berperan dalam pendidikan perempuan di Arab Saudi, di mana selama ini perempuan yang sebelumnya kurang terlihat, melalui pendidikan khusus kemudian diberi peran yang lebih signifikan (Amani Hamdan, 2005). Di sisi lain, Hendra Yunal menambahkan bahwa adanya kebijakan pemerintah untuk berupaya mengintegrasikan Ilmu Agama dengan Ilmu Sains-Teknologi dan Sosial-Humaniora yang saat ini semakin ditekankan di Arab Saudi. Pentingnya penguasaan terhadap sains dan teknologi telah mendorong Pemerintah Arab Saudi untuk mengambil kebijakan mengirimkan pelajar dan mahasiswa mereka untuk belajar di luar negeri. Juga mengirim tenaga pengajar seperti guru dan dosen ke Amerika Serikat untuk mempelajari sains dan manajemen (Hendra Yunal, 2022).

Tidak hanya demikian, menurut Syah Nur, pemerintah Arab Saudi juga telah mengambil kebijakan untuk mereformasi seluruh perguruan tinggi dengan cara merekrut tenaga pengajar atau dosen dari luar negeri, terutama dari Mesir, serta mengundang ilmuwan-ilmuwan dunia untuk berperan aktif dalam memajukan Sumber Daya Manusia di Arab Saudi. Lebih dari 15 penerima Nobel dari berbagai bidang ilmu pengetahuan telah diundang dan dipantau secara khusus oleh universitas-universitas di

Arab Saudi untuk mentransfer pengetahuan melalui sistem pendidikan di Arab Saudi (Syah Nur, 2001).

Adapun pendidikan Islam di Arab Saudi ini, pada dasarnya memiliki banyak persamaan dalam penerapan sistem pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Di mana Indonesia sebagai Negara Pancasila, juga di huni oleh mayoritas kebanyakan masyarakat yang beragama Islam. Selain itu, , juga terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu di Arab Saudi secara menyeluruh pendidikan didasarkan pada hukum-hukum Islam, menggunakan penanggalan Islam (Hijriah) dan menetapkan hari libur pada hari jumat dan sabtu. Juga mewajibkan toko-toko tutup di hari jumat saat shalat jumat untuk menerapkan pendidikan Islam yang lebih mendalam. Sebab, hampir seluruh penduduknya mayoritas adalah muslim (\pm 95% menganut agama Islam). Namun demikian, pendidikan multikultural tetap diterapkan dan dilaksanakan di negara ini sebagai strategi pendidikan yang mencakup semua mata pelajaran dengan memanfaatkan keberagaman kultural siswa, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan usia, untuk memudahkan proses belajar.

Sementara itu, di Indonesia, pendidikan Islam terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional yang meliputi berbagai tingkat, dari pendidikan dasar hingga tinggi dan menetapkan hari libur pada hari sabtu dan minggu, sebab penduduknya dihuni oleh beragam agama (Islam, Kristen Protestan/Katolik, Hindu dan Budha). Meskipun demikian, pendidikan Islam di Indonesia juga mencerminkan keberagaman dalam pendekatannya, dengan beberapa lembaga pendidikan yang fokus pada aspek keagamaan yang lebih mendalam, seperti pondok pesantren, walaupun sangat jarang ada sekolah yang memisahkan murid berdasarkan gender (Ruslan et al., 2022; Maunah, 2011; Aisyah et al., 2020; Rahmadhani et al., 2023). Selanjutnya, sistem pendidikan Islam di Arab Saudi sangat berpengaruh terhadap negara-negara muslim lainnya, diantaranya yaitu (Ilham & Badrun, 2022; Qodri, 2024):



Gambar 6. Pengaruh Pendidikan Islam Arab Saudi

Terlihat pada pemaparan di atas, bahwa pendidikan Islam di Arab Saudi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik-praktik keagamaan dan sosial di banyak negara muslim di dunia. Berikut penjelasan lengkap Husen Qodri terhadap beberapa pengaruh utama tersebut (Qodri, 2024):

1. Cara berpakaian, dengan kebijakan ketat mengenai pakaian syar'i, telah mempengaruhi banyak negara Muslim lainnya untuk mengadopsi pakaian serupa. Wanita di banyak negara Muslim sering kali mengenakan hijab atau cadar, sementara laki-laki mengenakan sorban atau *thawb* (jubah panjang).
2. Pendidikan di sekolah, kurikulum pendidikan Islam di Arab Saudi, yang berfokus pada tafsir, hadits, fiqh, dan sejarah Islam, telah menjadi model bagi banyak sekolah Islam di negara lainnya. Dan pendidikan Islam di Arab Saudi menekankan pentingnya penguasaan bahasa Arab, yang kemudian mempengaruhi kurikulum di banyak negara muslim. Bahasa Arab sering kali diajarkan sebagai bahasa kedua atau ketiga di sekolah.

3. Pelajaran sastra Arab, literasi dalam sastra Arab sangat ditekankan dalam pendidikan Islam di Arab Saudi. Ini termasuk mempelajari puisi klasik, teks-teks agama, dan literatur kontemporer, yang kemudian diadopsi oleh institusi pendidikan di negara-negara muslim lainnya.
4. Kesenian Islam, kesenian Islam seperti kaligrafi dan arsitektur dengan gaya Arab Saudi mempengaruhi seni Islam di seluruh dunia, mencerminkan nilai-nilai estetika dan spiritual yang dianut oleh Saudi.
5. Pola Asuh, pendidikan Islam yang diterapkan di Arab Saudi menekankan nilai-nilai moral, etika, dan religiusitas yang kuat. Banyak negara muslim mengadopsi pendekatan serupa dalam mendidik anak-anak mereka, termasuk pengajaran Al-Quran sejak usia dini, doa lima waktu, dan pembentukan karakter islami.
6. Nama anak, banyak orang tua di negara-negara muslim memilih nama-nama anak berdasarkan tokoh-tokoh penting dalam Islam atau menggunakan nama-nama Arab yang populer di Arab Saudi seperti Muhammad, Abdullah, Aisha, dan Fatimah yang dianggap memiliki arti yang baik.
7. *Ta'aruf*, konsep ta'aruf (perkenalan yang islami) dalam pernikahan sangat dipromosikan di Arab Saudi dan telah menyebar ke berbagai negara Muslim. Proses ini menekankan perkenalan yang sesuai syariah tanpa pacaran.
8. Pernikahan, tradisi pernikahan di Arab Saudi, termasuk akad nikah yang sederhana dan pemisahan gender dalam perayaan, telah menginspirasi banyak komunitas Muslim untuk mengikuti praktik yang serupa.

Pengaruh-pengaruh ini mencerminkan peran penting Arab Saudi sebagai pusat pendidikan Islam dan penyebar budaya Islam tradisional keseluruh dunia muslim. Selain itu, pendidikan Islam di Arab Saudi juga menjadi rekomendasi sebagai tujuan belajar bagi pelajar dan mahasiswa dari berbagai negara muslim di dunia. Mereka tertarik untuk menimba ilmu karena sistem pendidikan di Arab Saudi cukup baik dan memudahkan masyarakat dalam mengakses pendidikan, dengan sekolah-sekolah yang disediakan secara gratis, baik negeri maupun swasta. Universitas-universitas di sana juga memberikan kesempatan beasiswa penuh yang meliputi fasilitas akomodasi gratis dan tunjangan bulanan bagi mahasiswa internasional berdasarkan kompetisi. Terlebih lagi, Arab Saudi dan Indonesia memiliki hubungan yang sangat baik, yang umumnya dianggap sangat dekat karena adanya ikatan keagamaan yang khusus (Murtadlo, 2018).

Namun, terkait hal tersebut, Maftuh Basuni, mantan Menteri Agama Republik Indonesia memiliki pandangan tersendiri, bahwa:

“Dulu penduduk Indonesia yang pergi ke Arab Saudi merupakan mukimin yang menuntut ilmu dan ketika pulang ke tanah air mereka menjadi ulama. Namun saat ini, sebagian besar dari mereka adalah para pekerja yang kurang memiliki pengetahuan apa-apa” (*Eramuslim*, n.d, 2006).

Pernyataan tersebut di atas, mencerminkan kekhawatirannya terhadap perubahan tujuan dan latar belakang orang Indonesia yang tinggal di luar negeri, dari yang sebelumnya didominasi oleh para pencari ilmu yang kelak menjadi ulama, menjadi mayoritas pekerja yang dianggap kurang memiliki pengetahuan. Pandangan ini menunjukkan perhatian terhadap kualitas sumber daya manusia dan potensi kontribusi mereka bagi perkembangan agama dan ilmu pengetahuan di tanah air: Stigma yang sama juga ditegaskan oleh Machmudi, yang menyatakan bahwa di Arab Saudi terlihat peningkatan jumlah pelajar dan mahasiswa Indonesia setiap tahun tidak serta-merta membawa citra positif bagi bangsa Indonesia. Hal ini diperburuk dengan kenyataan bahwa banyak dari pelajar dan mahasiswa yang mempunyai surat perizinan tinggal untuk studi namun tidak menggunakannya dengan semestinya, bahkan ada diantaranya yang tidak mengikuti proses belajar sama sekali (Yon Machmudi, 2020).

Oleh karena itu, Kementerian Agama perlu terus mendampingi para pelajar dan mahasiswa tersebut agar dapat berkontribusi dalam pembangunan NKRI dengan cara mengembangkan pendidikan Islam yang moderat sebagai agama yang damai, inklusif, dan relevan dengan tantangan zaman modern demi mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

F. Simpulan

Sistem pendidikan Islam di Arab Saudi memiliki struktur yang terorganisir dan berfokus pada pendidikan agama Islam. Pemerintah Arab Saudi memainkan peran penting dalam memajukan pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program. Pendidikan Islam di Arab Saudi telah mengalami perkembangan dari tradisional menjadi lebih modern, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai syariah. Arab Saudi diharapkan terus menjadi pusat ilmu pengetahuan dan budaya Islam yang tidak terpengaruh oleh budaya luar. Pendidikan Islam di Negara ini juga menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan dukungan kuat dari pemerintah. Reformasi pendidikan yang sedang berlangsung diharapkan dapat memperkuat sistem pendidikan Islam, mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan meningkatkan peran Arab Saudi sebagai pusat ilmu pengetahuan dan budaya Islam di dunia. Pemerintah Arab Saudi perlu terus beradaptasi dengan perubahan global untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan bermanfaat bagi perkembangan umat Islam secara keseluruhan.

Referensi

- A. Munir. (2023). Struktur dan Kurikulum Pendidikan Islam di Arab Saudi: Landasan dan Implementasi. *Instructional Development Journal (IDJ)*, Vol. 6, No, 310.
- Abdurahmansyah. (2021). *Perbandingan Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Konsep, Kebijakan dan Impelentasi*. CV. Penerbit Anugrah Jaya.
- Agustiar Syah Nur. (2001). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara, Cet. 1*. Lubuk Agung.
- Agustiar Syah Nur. (2001). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara , (Bandung: Lubuk Agung)*. Syalabi, Ahmad Sejarah Pendidikan Islam, terj. Muchtar Jahja dan Sanusi Latief, cet. 1. Bulan Bintang.
- Aisyah, A., Lubis, L., Maghfiroh, D. N., & Azmi, N. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No, 6.
- Alcelik, I., Pollock, R. D., Sukeik, M., Armstrong, J. B.-S. P. M., & Fismer, P. (2012). A Comparison of Outcomes With and Without a Tourniquet in Total Knee Arthroplasty: A Systematic Review and Meta-analysis of Randomized Controlled Trials. *The Journal of Arthroplasty*, 27(3), 331–340.
- Amani Hamdan. (2005). Women and education in Saudi Arabia:Challenges and achievements. *International Education Journal*, 46.
- Badrun, T. I. S. &. (2022). Integrasi Budaya Arab Pra-Islam dan Budaya Arab di Indonesia. *Jurnal Local History Dan Heritage*, 1(1), 56–57.
- Binti Maunah. (2011). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Teras.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Hartono., A. (2019). Literature Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Mojokerto: Program Akademi Keperawatan, STIKES Dian Husada & Bhakti Husada Mulia.Jurnal Keperawatan (JK)*, Vol 12, No. 1.
- Das, W. H., & Halik, A. (2019). *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan*

- Solusinya*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Departemen Ekonomi dan Sosial. (2024). *Populasi Arab Saudi: Juli 2023-Juli 2024 dari PBB*. Divisi Kependudukan.
- Education. (2024). *About Saudi Arabia*. Washington, DC: *The Embassy of The Kingdom of Saudi Arabia*.
- Eramuslim*. (n.d.), 2006.
- Hayati, D., & Gusmaneli. (2024). Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 2No., 192.
- Idam Mustofa. (2015). Relasi Islam dan Kekuasaan dalam Konteks Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia. *Urwatul Wutsqo*, Volume 4, 15.
- Jesson, J., L, M., & Lacey, F. (2011). *Doing Your Literature Review: Traditional and Systematic Technigues*. *Research Gate: Evaluation & Research in Education*. London: Sage.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Murtadlo. (2018). Layanan Pendidikan bagi Warga Negara Indoensia di Arab Saudi: Educational Serices for Indonesian Citizent Domiciled in Saudi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam Dan Keagamaan*, Jakarta, 96.
- Muhammad Basyrul Muvid. (2020). "Perbandingan Struktur Lembaga Pendidikan Islam dan Kurikulum di Indonesia, Iran dan Arab Saudi." *Jurnal Tawazaun: Pendidikan Islam*, Vol. 13. N, 166.
- Muhammad Hendra Yuna. (2022). Pendidikan Arab Saudi: Tantangan dan Reformasi, Akademika. *Jurnal Keagamaan Dan Penddikan*, Vol. 18 No, 40.
- Muhammad Hendra Yunal. (2022). Pendidikan Arab Saudi: Tantangan dan Reformasi. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Penddikan*, Vol. 18 No, 42.
- Muhammad Yaumi. (2017). Reformasi Sistem Pendidikan di Indonesia: Suatu Refleksi Kritis Menuju Perbaikan Kualitas. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 10–11.
- Muhdi. (2021). Perkembangan dan Pendidikan Islam di Saudi Arabia. *JIPKL: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, Vol. 1 No., 37.
- Najah Al-Otaibi. (2020). Vision 2030: Religious Education Reform in the Kingdom of Saudi Arabia. *King Faisal Center for Research and Islamic Studies Research Institute in Riyadh, Saudi Arabia.*, 7.
- Qodri, N. H. (2024). Akulturasi Budaya Arab dalam Budaya Lokal Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No, 24–25.
- Raden Roro Dinul Qoyyimah Suryati. (2024). Pendidikan Islam di Arab Saudi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 2 No., 399.
- Rahmadhani, S., Wahyudi, H., & Yudha Okta Anuhgra Suriyah. (2023). Sistem Pendidikan di Arab Saudi dan Perbandingannya dengan Sistem Pendidikan di Indonesia. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 23 No, 169.
- Ramayulis. (2012). *Sejarah Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rowley, J., & Slack, F. (2004). *Conducting a Literature Review*. Emerald Insight, Management Research News. *Discover Journals, Book & Case Studies*, Vol 27 (Issue 6).

- Ruslan, B., Afriansyah, F., Aly, H. N., Zulkarnain, & Ismail. (2022a). Sejarah dan Perbandingan Pendidikan Negara Brazil dan Saudi Arabia, (KAGANGA). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, Vol. 5, No, 120–126.
- Ruslan, B., Afriansyah, F., Aly, H. N., Zulkarnain, & Ismail. (2022b). Sejarah dan Perbandingan Pendidikan Negara Brazil dan Saudi Arabia. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, Vol. 5, No, 126.
- Samsul Munir Amin. (2009). *Sejarah Peradaban Islam (Disadur dari makalah Pusat-Pusat Peradaban Islam)*. Amzah.
- Suwito, & Fauzan. (2008). *Sejarah Sosial Pendidikan Islam, cet. ke-2*. Fajar Interpretama Offset.
- Yanti. (2012). *Perbandingan Pendidikan*. Rizqy Grafika.
- Yon Machmudi. (2020). *Timur Tengah dalam Sorotan: Dinamika Timur Tengah dalam Perspektif Indonesia*. PT Bumi Aksara.
- Zuhairi Misrawi. (2009). *Madinah; Kota Suci, Piagam Madinah dan Teladan Muhammad Saw*. Kompas.
- Zuhairimi. (1981). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Offset Printing.